

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang model pembelajaran *petting tunggal* untuk meningkatkan apresiasi musik peserta didik di SMAN 1 sidomulyo, Lampung selatan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kesenian *petting tunggal* memiliki unsur-unsur musikal (tempo, ritmik, dan melodi), nilai-nilai pendidikan, dapat diangkat sebagai bahan ajar seni musik di sekolah. Bahan ajar tersebut kemudian dibingkai ke dalam sebuah model pembelajaran, dan model pembelajaran tersebut dibutuhkan dalam upaya menumbuhkan/meningkatkan sikap apresiatif peserta didik terhadap seni musik tradisi yang berakar kepada budaya setempat melalui pembelajaran di sekolah, melalui pengalaman belajar berapresiasi dan berekspresi.

Model diawali dengan pertimbangan kondisi objektif para peserta didik. Peneliti meneliti terlebih dahulu sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap kesenian tradisi, dan kemudian mengerucut pada pengetahuan mereka tentang *petting tunggal* dan unsur-unsur musikal serta nilai-nilai yang terkandung dalam *petting tunggal* tersebut. Proses pembelajaran dipadukan dengan bimbingan dari guru, melalui berbagai strategi pembelajaran.

Hasil adaptasi model dianalisis secara deskriptif untuk membuat keputusan dalam memperbaiki model konseptual yang telah dibuat untuk siap diuji-cobakan, cara mengimplementasikan model diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, yang selanjutnya disiapkan model pembelajaran *petting tunggal* dengan pendekatan *scientific learning* ke dalam tiga pertemuan.

Penilaian dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap apresiatif musik peserta didik khususnya terhadap *petting tunggal*. Selanjutnya model yang sudah dilaksanakan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, ternyata selain terjadi peningkatan sikap apresiatif peserta didik, kreativitas peserta didik juga makin terasah dengan model

pembelajaran yang telah diterapkan. Model pembelajaran ini telah menumbuhkan rasa apresiasi peserta didik terhadap *petting tunggal* secara berurutan, mulai dari mengalami kejutan, empati, rasa estetis, simpati, rasa etis, terpesona dan terharu. Selain urutan rasa apresiasi tersebut, model pembelajaran ini juga mempengaruhi perubahan sikap peserta didik menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mau bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki rasa percaya diri.

B. Saran

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh sebagai hasil analisis yang berlandaskan konsepsi keilmuan, sehingga peneliti perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian pendidikan seni yang menyangkut adaptasi model pembelajaran *petting tunggal* untuk meningkatkan apresiasi musik peserta didik di SMA ternyata memang cukup efektif untuk peningkatan sikap apresiatif peserta didik khususnya terhadap musik tradisi, sehingga implementasi model tersebut dapat ditingkatkan kualitas dan jangkauan pelaksanaannya hingga melibatkan partisipasi dari semua pihak. Guru sebagai fasilitator diharapkan juga dapat berinovasi untuk mengembangkan model pembelajaran ini, karena guru lebih memiliki banyak waktu dalam pertemuan di kelas, sehingga penerapan model pembelajaran dapat lebih maksimal.

2. Bagi Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *scientific learning* untuk meningkatkan apresiasi musik peserta didik yang diadaptasikan melalui pembelajaran *petting tunggal* dalam materi pembelajaran seni budaya, memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mempersiapkan menjadi bagian dari masyarakat yang hidup bermakna, dan menjadi bagian dari pergaulan dunia, serta tumbuh rasa cinta kepada kebudayaan bangsa.

3. Bagi Pemerintah

Partisipasi pemerintah khususnya dinas terkait seperti dinas pendidikan dan kebudayaan, serta dinas pariwisata diharapkan saling bersinergi untuk mengupayakan transformasi budaya lewat pendidikan formal di sekolah. Instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan pembelajaran kesenian tradisi untuk meningkatkan sikap apresiasi musik di Sekolah selayaknya memfasilitasi dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4. Bagi Sekolah Lainnya

Pembelajaran *petting tunggal* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang berakar pada budaya setempat, sehingga menstimulus peserta didik untuk mencintai kebudayaan bangsa, sehingga tercipta sebuah ketahanan budaya. Pembelajaran *petting tunggal* ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan musik peserta didik jika diterapkan di sekolah lainnya.

5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini masih belum dapat menjangkau partisipasi semua penyelenggara pendidikan seni di sekolah-sekolah secara efektif. Sekolah dengan berbagai keterbatasan memiliki kepentingan untuk memecahkan permasalahan apresiatif peserta didik terhadap musik tradisi, agar bisa berinovasi dan kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran seni musik di kelas. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut direkomendasikan mengadaptasi model pembelajaran *petting tunggal* dengan mengkolaborasikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah.